

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, menentukan metode penelitian merupakan langkah yang sangat penting karena metode tersebut digunakan untuk memperoleh sebuah data, dan data tersebut diperoleh untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2017:2), mengemukakan bahwa “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif permasalahan diidentifikasi dalam ukuran variabel-variabel yang dinyatakan dalam angka-angka penelitian. Jadi, penelitian ini dilakukan untuk melihat adakah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan dan Literasi Keuangan Terhadap *Financial Management Behavior*”. Oleh karena itu, survei pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel independen antara pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan dan literasi keuangan dengan variabel dependen yaitu *financial management behavior*.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Sesuai dengan judul penelitian yang penulis pilih yaitu: “Pengaruh Pendidikan keuangan di Keluarga, Pendapatan dan Literasi Keuangan Terhadap *Financial Management Behavior*”, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas atau independen (X_1), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang tidak bebas. Dimana yang menjadi variabel bebas pertama dalam penelitian ini adalah “Pendidikan Keuangan di Keluarga”.

2. Variabel bebas atau independen (X_2), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang tidak bebas. Dimana yang menjadi variabel bebas kedua dalam penelitian ini adalah “Pendapatan”.
3. Variabel bebas atau independen (X_3), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang tidak bebas. Dimana yang menjadi variabel bebas ketiga dalam penelitian ini adalah “Literasi Keuangan”.
4. Variabel tidak bebas atau dependen (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dimana yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah “*Financial Management Behavior*”.

Berikut ini adalah tabel operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala Data
Variabel Bebas (X_1)					
Pendidikan Keuangan di Keluarga	Pendidikan keuangan di keluarga merupakan bagaimana orang tua memainkan peran dan sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya. Selcuk dalam Arifa (2019:29)	Jumlah skor skala tingkat pendidikan keuangan di keluarga menggunakan skala likert, yang berasal dari indikator pendidikan keuangan di keluarga	Data mengenai skor pendidikan keuangan di keluarga diperoleh dari angket yang diberikan kepada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Siliwangi	a. Mengatur uang saku yang diberikan b. Ajak bekerja c. Ajarkan menabung d. Membuat anggaran sederhana e. Menyumbang	Ordinal
Variabel Bebas (X_2)					
Pendapatan	Pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang	Jumlah skor skala tingkat Pendapatan menggunakan	Skor Pendapatan diperoleh dari angket yang diberikan kepada Mahasiswa	a. Pendapatan pokok b. Pendapatan tambahan	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala Data
	dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sari (2017:2)	kan skala likert, yang berasal dari indikator pendapatan	Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Siliwangi	c. Distribusi pendapatan	
Variabel Bebas (X₃)					
Literasi Keuangan	Literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlakukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga tercapai kesejahteraan keuangan yang diinginkan setiap individu. Atkinson & Messy (2011:659)	Jumlah skor skala tingkat literasi keuangan menggunakan skala likert, yang berasal dari indikator literasi keuangan	Data di peroleh dari pengisian angket yang diberikan kepada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Siliwangi	a. Pengetahuan umum tentang keuangan b. Tabungan dan pinjaman c. Asuransi d. Investasi	Interval
Variabel Terikat (Y)					
<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Financial management behavior</i> adalah kemampuan seseorang dalam mengatur	Jumlah skor skala tingkat <i>financial management behavior</i> menggunakan skala likert, yang	Data di peroleh dari pengisian angket yang diberikan kepada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi	a. Konsumsi b. Arus kas c. Tabungan dan Investasi d. Manajemen utang	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala Data
	yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Kholilah & Iramani (2013:70)	berasal dari indikator <i>financial management behavior</i>	Angkatan 2019 Universitas Siliwangi		

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian bisa disebut juga dengan rancangan penelitian. Desain penelitian disiapkan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis. Menurut Arikunto (2014:90) menyatakan, “Desain (design) penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan”. Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu eksplanatorik. Menurut Creswell (2015:669) “Rancangan penelitian eksplanatorik adalah suatu rancangan korelasional yang menarik bagi peneliti terhadap sejauh mana dua variabel (atau lebih) itu berkorelasi, artinya perubahan yang terjadi pada salah satu variabel itu terefleksi dalam perubahan pada variabel lainnya”. Dengan demikian di dalam rancangan penelitian eksplanatorik terdapat hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto (2014:173) menyatakan “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pemaparan di atas, populasi dalam kegiatan penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 yang terdiri dari 108 orang.

Berikut tabel yang menunjukkan populasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Siliwangi pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	A	2019	32
2	B	2019	40
3	C	2019	36
JUMLAH			108

Sumber : Website Pendidikan Ekonomi Universtas Siliwangi

3.4.2 Sampel

Menurut Arikunto (2014:174) menyatakan: “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Menurut Sudjana (2005:6) mengatakan “Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sugiyono (2017:85) mengemukakan bahwa, “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Alasan peneliti dalam memilih teknik sampel jenuh adalah karena jumlah populasi yang kecil, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi sebagai responden yaitu sebanyak 108 orang. Tabel penelitian yang digunakan berjumlah sama dan dapat dilihat dari Tabel 3.2.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

3.5.1 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017:145) “Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Observasi

dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang timbul pada responden sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil data yang diperlukan.

3.5.2 Angket (Kuisisioner)

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Creswell (2015:766) menjelaskan bahwa “Kuisisioner adalah suatu formulir yang digunakan dalam rancangan survei yang diisi oleh partisipan dalam penelitian dan memberikan informasi personal atau demografis dasar”. Angket yang digunakan adalah kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban. Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, literasi keuangan dan *financial management behavior* pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Siliwangi.

3.5.3 Wawancara

Sugiyono (2015:94) menjelaskan bahwa “Wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin dilakukan, studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin meneliti hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil”. Teknik wawancara ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur dengan beberapa mahasiswa.

3.6 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017:102) mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yaitu untuk mengungkap variabel pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan dan literasi keuangan terhadap *financial management behavior* pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Siliwangi. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, karena responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk variabel literasi keuangan memiliki bentuk instrumen yang berbeda dimana angket yang

digunakan tersedia dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan keuangan yang di adaptasi dari instrumen penelitian yang dilakukan oleh Chen & Volpe.

3.6.1.Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen diperoleh dari definisi operasional pada masing-masing variabel yang didasari pada kajian teori. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Kisi –kisi	No. Item	Jumlah
1	Pendidikan Keuangan di Keluarga (X1)	1. Mengatur uang saku yang diberikan	1. Membiasakan membayar ke kasir saat berbelanja	1 dan 2	2
			2. Membiasakan anak memegang uang	3 dan 4	2
		2. Ajak bekerja	1. Orang tua membiasakan anak untuk dapat menghasilkan uang	5 dan 6	2
			2. Membantu pekerjaan	7	1
		3. Ajarkan menabung	1. Menabung di celengan	8 dan 9	2
			2. Menabung di rekening bank	10 dan 11	2
			3. Mengajarkan manfaat dari menabung	12, 13 dan 14	3
		4. Membuat anggaran sederhana	1. Mengajarkan anak membuat anggaran	15 dan 16	2
			2. Mencatat transaksi	17 dan 18	2
5. Menyumbang	1. Mengajarkan untuk berbagi	19 dan 20	2		

No	Variabel	Indikator	Kisi –kisi	No. Item	Jumlah
			2. Menolong	21	1
		Jumlah			21
2	Pendapatan (X2)	1. Pendapatan pokok	1. Uang saku	1	1
		2. Pendapatan tambahan	1. Beasiswa	2	1
			2. Bekerja	3	1
		3. Distribusi pendapatan	1. Alokasi Pendapatan	4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10	7
		Jumlah			10
3	Literasi Keuangan (X3)	1. Pengetahuan umum tentang keuangan	1. Manfaat Literasi Keuangan	1	1
			2. Pengetahuan tentang aset	2 dan 3	2
			3. Pengelolaan uang	4, 5, 6 dan 7	4
		2. Tabungan dan pinjaman	1. Pengetahuan tentang tabungan	8, 9, 10, dan 11	4
			2. Pengetahuan tentang kredit	12, 13 dan 14	3
		3. Asuransi	1. Pengetahuan tentang asuransi	15, 16, 17, 18 dan 19	5
		4. Investasi	1. Pengetahuan tentang investasi	20, 21, 22, 23 dan 24	5
			2. nilai tukar mata uang	25	1
		Jumlah			25
4.	<i>Financial Management Behavior</i> (Y)	1. Konsumsi	1. Pengeluaran	1 dan 2	2
			2. Apa yang beli	3 dan 4	2
			3. Alasan pembelian	5, 6 dan 7	3
		2. Arus kas	1. Membayar tagihan tepat waktu	8 dan 9	2
			2. Memperhatikan catatan keuangan	10 dan 11	2
			3. Anggaran keuangan	12, 13 dan 14	3
			4. Perencanaan masa depan	15 dan 16	2

No	Variabel	Indikator	Kisi –kisi	No. Item	Jumlah
		3. Tabungan dan Investasi	1. Menabung	17 dan 18	2
			2. Berinvestasi	19 dan 20	2
		4. Manajemen utang	1. Memanfaatkan utang	21 dan 22	2
			2. Meningkatkan kesejahteraan	23 dan 24	2
Jumlah					24
Total Keseluruhan					80

3.6.2. Pedoman Penskoran Kuisioner

Pengukuran angket akan menggunakan skala likert sebagai pengukuran dari setiap pernyataan yang terdapat dalam kuisioner. Menurut Sugiyono (2017:93) mengungkapkan bahwa “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Fenomena sosial yang dimaksud pada pernyataan tersebut merupakan variabel penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Dengan skala likert maka jawaban dari setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Variabel pendidikan keuangan di keluarga dan *financial management behavior*, memiliki kriteria jawaban yang dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kriteria Pemberian Skor

Pertanyaan / Pernyataan Positif		Pertanyaan / Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

Sumber: Sugiyono (2015:134)

Pada variabel pendapatan sendiri memiliki alternatif jawaban yang berbeda dari variabel pendidikan keuangan di keluarga dan *financial management behavior* dimana alternatif jawaban disediakan meliputi sangat tinggi, tinggi, menengah, rendah dan

sangat rendah dengan pemberian skor yang terurut dari 5-1. Sedangkan untuk variabel literasi keuangan karena memiliki bentuk instrumen dalam bentuk pertanyaan, maka ketentuannya adalah jika responden menjawab benar maka mereka memperoleh skor 1 dan jika salah maka diberi skor 0.

3.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner atau angket yang akan disebarakan, diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:121) validitas berarti “Alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen atau untuk menguji ketepatan antara data pada objek yang sesungguhnya terjadi dan data yang peneliti kumpulkan. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari pearson dalam Arikunto (2014:213), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah subjek

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor butir dan skor total soal

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat dari skor butir

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari skor total

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (n-2), dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden.

Adapun keputusan pengujian validitas sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)

2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$)

Hasil pengujian validitas instrumen penelitian yang dilakukan pada 70 orang responden, dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Ringkasan Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Butir Valid	Butir Tidak Valid
Pendidikan Keuangan di Keluarga (X1)	21	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, dan 21.	-
Pendapatan (X2)	10	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10	-
Literasi Keuangan (X3)	25	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 21, 22, 23, dan 25	6, 14, 15, 18, 19, 20, dan 24
<i>Financial Management Behavior</i> (Y)	24	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24	-
Jumlah Butir	80	73	7

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat diinterpretasikan bahwa hasil yang diperoleh dari pengujian validitas instrumen pada setiap variabel yaitu untuk variabel pendidikan keuangan di keluarga (X1) dikembangkan menjadi 21 butir pernyataan, dari hasil pengujian diperoleh seluruh pernyataan dinyatakan valid dan dapat mewakili setiap indikator dalam penelitian pada variabel pendidikan keuangan di keluarga (X1), pengujian instrumen selanjutnya yaitu pada variabel pendapatan (X2) dimana dikembangkan menjadi 10 butir pertanyaan, hasilnya diperoleh yaitu seluruh pertanyaan dinyatakan valid dan dapat mewakili setiap indikator dalam penelitian pada variabel pendapatan (X2), instrumen yang ketiga yaitu variabel literasi keuangan (X3) yang di kembangkan menjadi 25 pertanyaan, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa

hanya ada 18 pertanyaan yang dinyatakan valid dan dapat mewakili setiap indikator dalam penelitian pada variabel literasi keuangan (X3) kemudian, sisanya sebanyak 7 butir pertanyaan dinyatakan tidak valid, terakhir yaitu variabel *financial management behavior* (Y) dikembangkan menjadi 24 pernyataan, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid dan dapat mewakili setiap indikator dalam penelitian pada variabel *financial management behavior* (Y).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:121) reliabilitas adalah “Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui derajat keandalan atau keajegan alat ukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan teknik *Alpha Cronbach* yaitu dengan reliabilitas internal. Adapun rumus dari *Alpha Cronbach* dalam Arikunto (2014:239) adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total

Adapun kriteria uji reliabilitas adalah:

1. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.
2. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan tidak reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Versi 25.00*, berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pendidikan Keuangan di Keluarga (X1)	0,949	Reliabel
Pendapatan (X2)	0,738	Reliabel
Literasi Keuangan (X3)	0,609	Reliabel
<i>Financial Management Behavior</i> (Y)	0,862	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat diinterpretasikan bahwa hasil pengujian reliabilitas setiap variabel dalam penelitian ini menunjukkan pada variabel pendidikan keuangan di keluarga (X1) bernilai 0,949, pendapatan (X2) bernilai 0,738, literasi keuangan (X3) bernilai 0,609, dan *financial management behavior* (Y) bernilai 0,867. Hasil-hasil tersebut berarti menunjukkan bahwa reliabilitas setiap variabel telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

a. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab pertanyaan dalam permasalahan yang diteliti. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan cara menganalisa data untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian.

3.7.1. Mentranformasi Data Ordinal ke Interval

Sebelum melakukan kegiatan perhitungan analisis, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu kedalam skala interval. Dalam penelitian ini terdapat data yang berskala ordinal sehingga data tidak dapat langsung dianalisis dengan menggunakan statistik parametric, dan harus di tranformasikan terlebih dahulu dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2012:55) *Method of Successive Interval* (MSI), adalah “Metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval”.

Transformasi data tersebut dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel* 2013 pada menu *Additional Instrumen (Add-Ins)*. Langkah-langkah di dalam *Method of Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas).
7. Tentukan nilai densitas dengan menggunakan rumus:

$$\text{Means of interval} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Under Upper Limit}) - (\text{Area Under Lower Limit})}$$

Keterangan:

Means of interval : Rata-rata interval

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area Below upper limit : Daerah di bawah batas atas

Area Below lower limit : Daerah di bawah batas bawah

8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus: $Y = NS + (1 + NS \text{ min})$

3.7.2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa uji diantaranya sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 ($\text{sig} > 0.05$). Data normalitas dapat dihitung dengan rumus:

$$K_D = 1,36 \frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}$$

Sugiyono (2017:159)

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika signifikan (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika signifikan (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2016:159) “Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik”. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.

Kriteria pengambilan keputusan uji linearitas:

Jika nilai Deviation from Linearity (sig.) > 0.05 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang linear antara variabel-variabel yang diteliti.

Jika nilai Deviation from Linearity (sig.) < 0.05 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang linear antara variabel-variabel yang diteliti..

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2016:103) “Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen”. Sedangkan menurut Santoso (2010:234) “Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada kolom VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF ≤ 10 maka data bebas dari gejala multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas. Dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{tolerance}$$

Ghozali (2016:103)

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Untuk itu dalam model regresi tidak boleh terjadi gejala heteroskedastisitas. Diagnosa adanya masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji

Glejser. Uji Glejser mengkhususkan untuk meregresi nilai *absolute residual* (AbsUt) terhadap variabel *independen*, dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$|Ut| = \alpha + \beta X_t + vt$$

Ghozali (2016:137)

Probabilitas signifikansi tingkat kepercayaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5%, syarat pengujian uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka kesimpulannya adalah < terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.7.3. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau untuk meramalkan nilai variabel terikat apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis ini merupakan suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- Y = *Financial Management Behavior*
- a = Konstanta (nilai Y apabila X₁, X₂,...X_n = 0)
- B = Koefisien Linier Berganda
- X₁ = Pendidikan Keuangan di Keluarga
- X₂ = Pendapatan
- X₃ = Literasi Keuangan

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi

(mendekati nol), berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

3. Analisis Uji T

Untuk mengetahui hubungan parsial antara pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial management behavior*, pendapatan terhadap *financial management behavior* dan literasi keuangan terhadap *financial management behavior*. Menurut Sugiyono (2017:187) “Untuk mengetahui apakah data tersebut signifikan maka perlu diuji signifikansinya”. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan parsial antar variabel independen dan variabel dependen. Untuk analisisnya bisa menggunakan software SPSS 25. atau dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2017:187)

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung} yang di cari

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Banyak sampel

Setelah itu dibandingkan dengan t tabel = n-k. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

Jika t hitung > t tabel atau sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika t hitung < t tabel atau sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Analisis Uji F

Untuk mengetahui hubungan antara secara simultan antara variabel pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial management behavior*, pendapatan terhadap *financial management behavior* dan literasi keuangan terhadap *financial management behavior*, dilakukan dengan uji F. Sugiyono (2017:192) menyebutkan untuk mengetahui hubungan simultan antar variabel dapat digunakan uji F dengan rumus:

$$f_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Sugiyono (2017:192)

Keterangan:

R = Koefisiensi korelasi ganda

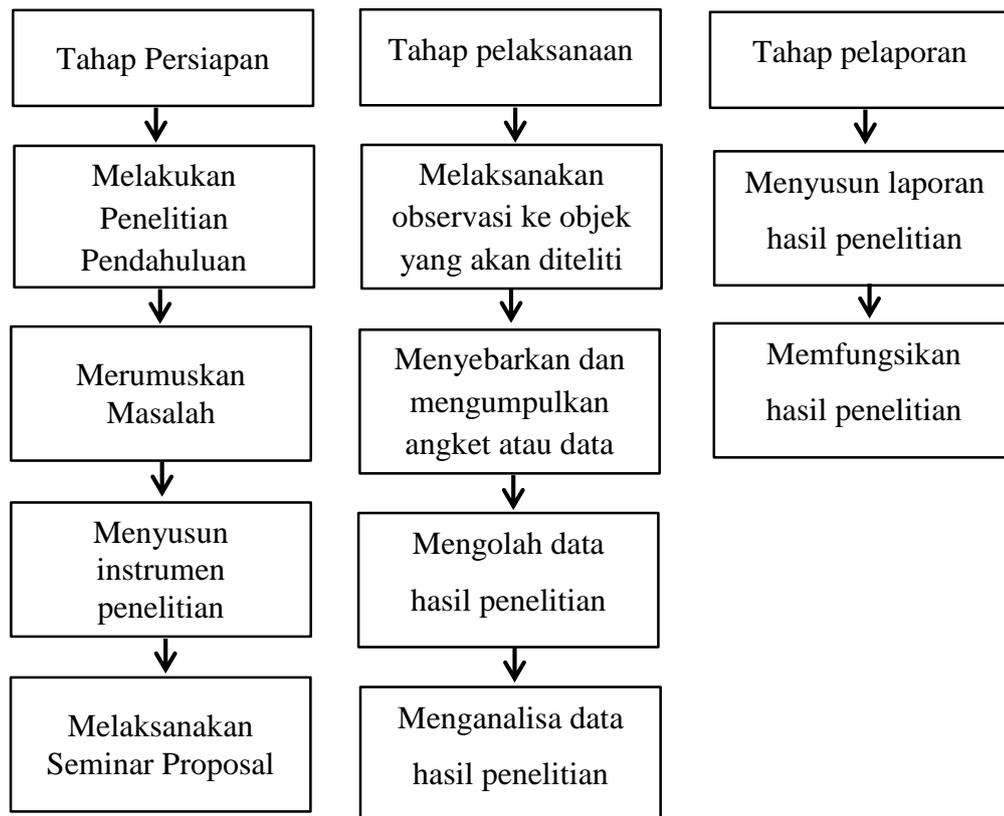
K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

2.7 Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa langkah-langkah yang penulis lakukan. Secara umum langkah-langkah tersebut terdiri atas beberapa tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta yang terakhir adalah pelaporan. Secara lebih rinci langkah-langkah penelitian yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - 1) Melakukan penelitian pendahuluan
 - 2) Merumuskan masalah
 - 3) Menyusun proposal penelitian dibimbing oleh dosen pembimbing
 - 4) Menyusun instrumen penelitian
 - 5) Melaksanakan seminar
2. Tahap pelaksanaan
 - 1) Melakukan observasi ke objek yang akan diteliti
 - 2) Menyebarkan dan mengumpulkan angket atau data
 - 3) Mengolah data dari hasil penelitian
 - 4) Menganalisa data hasil penelitian
3. Tahap pelaporan
 - 1) Menyusun laporan hasil penelitian
 - 2) Memfungsikan hasil penelitian



Gambar 3.1
Bagan Alur Prosedur Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Siliwangi yang berlokasi di Jl. Siliwangi No. 24, Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia, Kode Pos 46115.

3.9.2 Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari bulan Juli 2020 sampai bulan Februari 2021. Dapat dilihat pada Tabel 3.7.

